

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data digunakan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

#### **1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Perencanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa dapat dijadikan sebagai arah pedoman penyelenggaraan aktifitas pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut diorientasikan terhadap pengembangan multi kompetensi (karakter) yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut menjadikan perencanaan kurikulum menjadi titik awal dan kunci penting di dalam implementasi kurikulum yang ada di sekolah.

Perencanaan manajemen kurikulum yang dibuat pihak sekolah memang bertujuan untuk memperbaiki karakter yang dirasa kurang baik, sehingga pihak sekolah merencanakan pelaksanaan kurikulum dengan sebaik mungkin.

Seperti halnya dalam hasil wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol, peneliti bertanya mengenai bagaimana proses perencanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol sebagai berikut:<sup>1</sup>

“Dalam kaitannya proses perencanaan manajemen kurikulum di sekolah ini, kami biasanya menggunakan instrument. Instrument itu dalam bentuk wawancara secara langsung dan observasi. Kalau wawancara kan dari sisi siswa ya, sedangkan kalau observasi dari sisi kita yang mengamati siswa. Selain menggunakan instrument ini, kami sebelum melaksanakan KBM yang pasti juga mempersiapkan RPP, silabus, metode pembelajaran, mempersiapkan materinya, buku serta alat-alat pembelajaran. Dengan demikian nanti dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tersedia dan harus sesuai dengan metode yang digunakan di situ.”

Ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol menambahkan :<sup>2</sup>

“Menurut saya, dalam perencanaannya kami ini mbak menggunakan instrument yang ada. Instrumennya itu yaitu ada observasi kepada siswa. Nah instrument dalam observasi ini berupa lembar observasi atau jurnal. Jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester. Jadi tiap tenaga pendidik memiliki sebuah catatan atau masukan terhadap penerapan kurikulum yang telah dilaksanakan. Sehingga dengan mudah perencanaan kurikulum nanti disusun.”

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol Bapak Purwanto, kemudian beliau menjawab:<sup>3</sup>

“Kami sebagai waka kesiswaan untuk perencanaan manajemen kurikulum dalam penerapan pendidikan karakter ini kami bekerjasama

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum, pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

dengan tim BK, dengan waka kurikulum. Jadi terkait pendidikan karakter itu tadi sudah kami masukkan ke dalam RPP dari masing-masing mata pelajaran. Sehingga untuk para tenaga pendidik seperti guru mapel yang mengampu mata pelajaran yang diberikan dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati dan disejui oleh waka kurikulum. Dan akhirnya siswa mampu menerimanya dengan mudah”

Dari observasi peneliti, bahwa perencanaan mengenai penerapan pendidikan karakter yang dilakukan waka kurikulum di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini sudah tersusun secara sistematis. Hal ini ditunjukkan oleh waka kurikulum dengan menggunakan instrument penilaian sikap dalam kurikulum 2013. Instrumennya berupa observasi kepada siswa. Setiap perilaku siswa yang baik/kurang baik selalu dicatat di dalam jurnal yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Observasi tersebut dilakukan oleh beberapa komponen antara lain, observasi oleh guru mata pelajaran dilakukan selama proses jam pembelajaran, observasi oleh wali kelas dan guru BK dilakukan di luar jam pelajaran baik secara langsung maupun berdasarkan informasi/laporan yang valid, observasi antar teman dan penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali menjelang ujian sekolah. Selain menggunakan instrument penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013, waka kurikulum juga menggunakan include RPP dan Silabus setiap mata pelajaran. Jadi disini waka kurikulum memberikan

pengarahan kepada para guru untuk merancang RPP sesuai dengan komponen-komponen yang ada.<sup>4</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:<sup>5</sup>

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	21/07/14	Bahtiar	•Tidak mengikuti sholat Jumat yang diselenggarakan di sekolah	Ketaqwaan
		Rumnonang	•Menggangu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketaqwaan
2.	22/09/14	Burhan	•Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah	Ketaqwaan
		Andreas	•Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama
3.	18/11/14	Dinda	•Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama
4.	13/12/14	Rumnonang	•Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketaqwaan
5.	23/12/14	Ani	•Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik memasak di ruang keterampilan.	Ketaqwaan

**Gambar 4.1**  
**Jurnal perkembangan sikap siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Dari pemaparan wawancara bahwa perencanaan dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang di lakukan waka kurikulum adalah dengan menggunakan instrument penilaian sikap dengan melibatkan komponen-komponen yang ada guna melihat perkembangan siswa setiap semester. Dengan adanya instrumen tersebut pihak sekolah dengan mudah menerima beberapa masukan dari stakholder yang ada di lingkungan sekolah dalam proses perencanaan kurikulum yang dianggap cocok diterapkan di sekolah. Yang mana juga tidak mengakhirkan pengembangan karakter yang harus ditanamkan terhadap peserta didik untuk bekal bermasyarakat kelak. Selain menggunakan instrument tersebut, pihak

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>5</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

sekolah juga merancang RPP serta silabus berbasis pendidikan karakter yang diarahkan pada tindakan mendatang. Dengan menyiapkan pembuatan RPP dan silabus ini menjadi acuan setiap materi yang akan diajarkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan implementasi pendidikan karakter juga dapat tercapai secara seimbang.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat berarti sekali bagi peserta didik maupun guru dan warga sekolah yang ada di dalamnya. Dalam menjadikan peserta didik yang unggul dan berkarakter tidaklah mudah, untuk itu diperlakukan berbagai pendekatan dan penerapan pendidikan karakter. Sebagai contoh dalam kurikulum yang diberikan kepada peserta didik tidak jauh dengan nilai-nilai yang berbaur dengan pengembangan nilai-nilai karakter. Sehingga banyak metode atau strategi yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah, agar materi yang disampaikan ditangkap oleh siswa dengan mudah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol menuturkan bahwa:<sup>6</sup>

“Strategi yang kami terapkan yaitu dengan menggunakan strategi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Mengintegrasikan materi-materi pelajaran ke dalam kegiatan-kegiatan yang di programkan oleh sekolah, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah serta pembudayaan dalam rangka untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter siswa. Dan diharapkan siswa mampu menerimanya dengan mudah.”

Hal yang sama juga di ucapkan oleh Ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

“Mengenai strategi yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standart kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum. Contoh integrasi ke dalam mata pelajaran yaitu antara lain: bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat kepada guru, penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah pada waktunya. Kemudian dalam mata pelajaran kan juga banyak sekali contoh-contoh mengenai akhlak-akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seseorang dan akhlak tercela yang harus dijauhinya. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat mencontoh dan mempunyai karakter yang demikian pula. Banyak sekali strategi yang digunakan agar anak merasa senang, semangat, kompak, dan focus terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan.”

Lalu jawaban dari Ibu Nikmah diperjelas oleh Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol, yakni:<sup>8</sup>

“Untuk strateginya dalam melakukan perencanaan ini kami menerapkan karakter-karakter yang ada di lingkungan sekolah kita, contohnya saat belajar tatap muka kemarin, sejak dulu kita sudah menerapkan salim, sapa, dan senyum di pintu gerbang sekolah. Jadi kami menyambut kedatangan siswa dengan ucapan selamat supaya nanti semangat dalam melaksanakan KBM di sekolah. Dan itu sudah kami terapkan sejak dulu”

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa, strategi yang diterapkan oleh waka kurikulum di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam upaya penerapan pendidikan karakter ini yaitu dengan menggunakan strategi terintegrasi pada setiap mata pelajaran, integrasi melalui pembelajaran tematis, integrasi melalui pembiasaan pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter, serta integrasi melalui kegiatan ekstra kulikuler. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

diterapkan. Terbukti sekolah mengintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disini siswa dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter, misalnya melatih kedisiplinan, menghargai waktu, jujur, dan tanggung rasa.<sup>9</sup>

Dan diharapkan dari pihak sekolah memang dalam perencanaan kurikulum yang sedemikian rupa tersebut peserta didik mampu menerima dengan baik, sehingga dengan mudah sekolah mencetak karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Adapun dokumen dari bentuk integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Sumbergempol, sebagai berikut:<sup>10</sup>



**Gambar 4.2**  
**Penampilan ekstrakurikuler pramuka dalam acara HUT Pramuka**

Tidak hanya mengintegrasikan kegiatan ekstra kulikuler pramuka saja, namun SMP Negeri 1 Sumbergempol ini juga mengintegrasikan kegiatan ekstra kulikuler PMR (Palang Merah Remaja) guna menumbuhkan rasa kepedulian

---

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>10</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

kepada sesama juga melatih percakapan sosial dan jiwa sosial yang tinggi.

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh:<sup>11</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan ekstra kulikuler PMR**

Dalam strategi integrasi ini sekolah tidak hanya mengintegrasikan dalam kegiatan ekstra kulikuler saja, namun sekolah juga melakukan integrasi melalui pembiasaan dan pengkondisian untuk mengembangkan karakter siswa dengan cara mengucapkan salam mengawali belajar mengajar, berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syukur, pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab, berpendapat dan hanya akan berbicara setelah dipersilahkan, pembiasaan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar, dan pembiasaan bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat. Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

<sup>12</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan salim santun kepada bapak dan ibu guru**

Dari pemaparan ini menjelaskan bahwa strategi penerapan pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini lebih mengedepankan pada integrasi dalam kegiatan yang sudah di programkan. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran di SMP melalui penanaman dan pembinaan pendidikan karakter, watak dan kepribadian serta sebagai domain pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan. Perencanaan RPP, Silabus, dan media pengajar merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Dengan demikian pengaruh yang didapatkan dari nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sumbergempol , sehingga peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai karakter dan membuat peserta didik lebih disiplin, patuh dan taat pada aturan yang berlaku.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol yaitu, menurut bapak apa saja program/kegiatan yang dilakukan dalam upaya penerapan pendidikan karakter? Kemudian beliau menjawab:<sup>13</sup>

“Disini, kami ada beberapa program/kegiatan. Contohnya, sebelum pembelajaran dimulai selalu di biasakan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan setelah itu di sambung dengan menyanyikan lagu Indonesia raya. Dan juga setiap hari kita juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sedangkan untuk hari jum’atnya, siswa diwajibkan membaca surat Yasin serta melaksanakan sholat jum’at berjamaah”

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol, beliau menjawab:<sup>14</sup>

“Di samping itu kami dari masing-masing guru mapel disetiap kelas itu selalu membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dimulai pelajaran. Jadi sebelum pelajaran dimulai anak-anak selalu berdoa dan membaca surat pendek dulu. Dan kegiatan tersebut alhamdulillah sudah rutin kita lakukan setiap hari. Karena memang diharapkan dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang positif tersebut akan berddampak positif bagi peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang besok pada saat sudah kembali kepada orangtua peserta didik.”

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh bawasannya, waka kurikulum membuat rencana terprogram dengan melakukan kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan ini terdiri dari kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan. Mengenai kegiatan rutin yakni kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus di sekolah seperti berdoa sebelum memulai KBM, sholat dhuha berjamaah. Untuk kegiatan spontan yakni kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

terutama dalam membiasakan sikap sopan santun. Sedangkan untuk kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal. Dan untuk kegiatan keteladanannya yaitu membentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh idola seperti membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berpakaian rapi, membiasakan berbahasa yang baik, dan membiasakan bersikap ramah.<sup>15</sup>

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti tentang kegiatan penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik saat dikelas.<sup>16</sup>



**Gambar 4.5**  
**Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal jam pelajaran**



**Gambar 4.6**  
**Siswa dan guru berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai**

---

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>16</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Selain berdoa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum kegiatan belajar dimulai, SMP Negeri 1 Sumbergempol juga sekali melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dan sholat jum'at berjamaah. Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh:<sup>17</sup>



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan sholat dhuha berjama'ah**

Berdasarkan pemaparan diatas, SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam usaha membangun karakter siswa banyak sekali usaha yang dilakukan yakni dengan melakukan pembiasaan dan pembudayaan melalui kegiatan keagamaan. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Membangun karakter peserta didik mengarah pada pengertian tentang mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat dan watak yang mulia.

---

<sup>17</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Peserta didik yang memiliki karakter mulia ditandai dengan nilai-nilai positif yang ada di dalam dirinya. Mereka akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama lingkungan bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol mengenai tujuan dari perencanaan penerapan pendidikan karakter ini, beliau mengemukakan:<sup>18</sup>

“Tujuannya dari perencanaan ini yaitu memang untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Dan juga mampu memberikan contoh yang baik pula terhadap teman atau lingkungan sekitar dengan memeberikan contoh perilaku yang positif.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>19</sup>

“Tujuan dari pendidikan karakter disini yaitu, kan input dari masing-masing siswa disini kan tidak sama. Setelah belajar di SMPN 1 Sumbergempol ini diharapkan anak-anak itu mempunyai karakter yang dibutuhkan di masyarakat. Misalkan sopan santun terhadap orang tua, etika terhadap guru, etika terhadap orang yang lebih tua, itu tujuan nanti arahnya seperti itu. Supaya nanti output dari sini ketika anak-anak hidup di masyarakat sudah terbiasa dengan etika dan norma-norma yang ada”

Jawaban yang senada juga diutarakan oleh salah satu siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol yaitu :<sup>20</sup>

“Menurut saya pendidikan karakter ini sangat penting penting mbak. Apalagi di zaman yang semakin canggih saat ini. Masih banyak anak itu yang sangat minim akan pendidikan akhlakmnya, sehingga tidak

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.30-08.45

bisa dengan sepenuhnya menerapkan akhlak terpuji dimuka umum. Makadari itu tujuannya yaitu untuk membentuk budi pekerti dan karakter pada diri kita supaya kita bisa lebih menghormati orang yang lebih tua dari kami.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas, peneliti dapat melakukan observasi bahwasannya kegiatan belajar mengajar yang diharapkan oleh waka kurikulum dan guru bahwa tujuan kegiatan ini adalah tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar nantinya dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Aktivitas belajar aktif dapat mendorong terjadinya perubahan tingkah laku siswa karena siswa terlibat aktif di dalamnya. Pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa akan membantu siswa memperoleh banyak nilai karakter. Oleh karena itu, pada tahap ini guru harus mempersiapkan dengan matang mengenai perangkat pembelajaran yang nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas.

---

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan pendidikan Karakter Siswa di SMP negeri 1 Sumbergempol**

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter menjadi acuan dalam proses pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengemban karakter pribadi peserta didik.

Dalam pembentukan karakter yang baik kepada siswa, banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling afektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter siswa. Beberapa proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah dan guru, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>22</sup>

“Menurut saya proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, karena dukungan dan kerjasama dari semua komponen-komponen yang ada. Ini sangat membantu proses pelaksanaannya, karena kalau tidak adanya kerjasama yang baik antar komponen pelaksanaan ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.”

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>23</sup>

“Untuk sementara waktu ini sudah banyak yang sesuai mbak di sekolah kita itu, tinggal pengembangan-pengembangannya nanti supaya anak itu nanti bisa mandiri ya. Jadi sudah terlaksana ya sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan tadi.”

Kemudian ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol mengemukakan bahwa :<sup>24</sup>

“Mengenai proses pendidikan karakter pada saat jam pelajaran berakhir kalau masih ada waktu ya saya selingi. Kadang juga pada awal pembelajaran saya memberikan motivasi kepada anak-anak, memberikan contoh karakter yang baik itu seperti apa.”

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh bahwa, proses pelaksanaan dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang dilakukan SMP negeri 1 Sumbergempol sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan bersama. Pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 10 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

<sup>25</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

Lalu peneliti bertanya kepada Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol, apakah program/kegiatan yang dibentuk sudah berjalan, kemudian Bapak Abri menjawab:<sup>26</sup>

“Sudah, namun belum maksimal. Karena pihak sekolah belum bisa mengawasi siswa sepenuhnya. Penyebabnya antara lain yaitu siswa apabila melakukan kenakalannya dia melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Sehingga pihak sekolah tidak bisa secara langsung menegur siswa tersebut.”

Peneliti bertanya kepada Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol, bagaimana cara mendidik siswa agar pendidikan karakter tersebut bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, kemudian bapak purwanto menjawab:<sup>27</sup>

“Di sekolah kita itu kan banyak sekali kegiatan-kegiatan ya mbak, nah jadi pendidikan karakter itu juga kita masukkan ke dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Misalnya waktu hari Raya Idul Adha itu kita selalu membuat perlombaan memasak daging qurban. Dan dari situ kita bisa melihat bagaimana etika memasak yang benar, bagaimana etika makan yang baik dan lain sebagainya. Supaya nanti kegiatan yang kita buat ini bisa diterapkan di kehidupan keluarga maupun di lingkungan masyarakatnya.”

Lalu bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol menambahkan:<sup>28</sup>

“Cara mendidik siswa agar pendidikan karakter diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu, dengan menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban). Kebersihan contohnya selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah agar proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman. Keindahan contohnya menjaga

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

kelestarian taman sekolah. Dan ketertiban contohnya melakukan budaya antri saat di kamar mandi atau di perpustakaan.”

Ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol juga menambahkan:<sup>29</sup>

“Karakter anak disini kan berbeda-beda ya mbak. Kalau menurut saya dengan menerapkan tata tertib yang sudah di buat sekolah itu saja sudah bisa membentuk karakter anak. Dengan harapan tata tertib yang dibuat sebagian juga bisa di terapkan di lingkungan masyarakatnya. Sehingga dengan menerapkan tata tertib itu bisa menjadi kebiasaan anak yang dilakukan setiap harinya.”

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol, contoh pendidikan karakter apa yang sudah kamu lakukan di lingkungan masyarakat dan sekolah. Kemudian siswa menjawab:<sup>30</sup>

“Contoh pendidikan karakter yang sudah saya terapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat yaa membiasakan gotong royong seperti tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan halaman rumah masing-masing, menanami pekarangan rumah, dan tidak merusak atau mencoret-coret fasilitas umum. Seperti itu kak.”

Dari hasil observasi diatas bahwa sekolah sudah menjalankan program/kegiatan yang sudah dibentuk, namun secara keseluruhan belum maksimal, ini dikarenakan kurangnya pengawasan. Namun pihak sekolah sudah berupaya penuh untuk membentuk karakter siswa dengan memberi contoh-contoh yang baik agar nantinya bisa diterapkan oleh siswa dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal ini pun bukanlah hal yang mudah tercapai tanpa ada usaha yang dilakukan. Disini waka kurikulum mendidik siswa dengan selalu menerapkan program

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.30-08.45

sekolah K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban). Demi terciptanya kegiatan belajar yang kondusif maka sekolah memberlakukan berbagai peraturan dan tata tertib di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Ketertiban dan kedisiplinan di sekolah sangatlah penting. Disiplin dan ketertiban perlu diatur oleh sebuah tatanan yang disebut tata tertib sekolah.<sup>31</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh:<sup>32</sup>



**Gambar 4.8**

#### **Budaya Antri di Kamar mandi**

Selain menerapkan budaya antri dan kebersihan, SMP Negeri 1 Sumbergempol juga harus menerapkan siswanya disiplin tata tertib yang telah di buat. Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh tentang tata tertib SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>32</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

<sup>33</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbergempol



Gambar 4.9

### Tata tertib kebersihan SMP Negeri 1 Sumbergempol



Gambar 4.10

### Tata tertib kode etik siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol

Dari sini dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Sumbergempol ini berupaya penuh dalam mendidik siswanya untuk membentuk karakter. Apalagi disini peran pendidik sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Secara umum tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Sumbergempol melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan sekolah, sedangkan tujuan khususnya: a) Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran seoptimal mungkin dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah, b) Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh warga sekolah, c) agar terciptanya kerja sama yang erat sama erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas sekolah, d) agar siswa mempunyai kepribadian yang tangguh, disiplin, dan mandiri serta memiliki rasa hormat kepada sekolah, guru, dan orang tua. Keberadaan pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan karakter. Karakteristik yang dimiliki seorang pendidik dalam proses pendidikan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan. Adapun yang patut di garis bawahi dalam konteks pendidikan karakter adalah pendidik memberi tauladan, pembiasaan dan motivasi terhadap kemampuan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, ada banyak sekali faktor-faktor yang akan mempengaruhinya, ada faktor pendukung yang dapat mensukseskan pelaksanaannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya sesuatu yang dapat menghambat proses penerapan pendidikan karakter. Peneliti

bertanya kepada Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol, dijawab:<sup>34</sup>

“Yang mendukung yakni siswa itu sendiri, guru, dan lingkungan sekolah. Beberapa hal tersebut harus satu tujuan, satu pandangan, dan satu arah, agar pendidikan karakter bisa berjalan dengan semestinya. Jika salah satu dari hal itu tidak satu tujuan maka pendidikan karakter tidak akan berjalan maksimal. Sedangkan yang menghambat tentu ada saja, yaitu kemungkinan itu diantaranya siswa itu sendiri yang agak sulit diatur dan sering melakukan pelanggaran.”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Purwanto selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol beliau mengungkapkan bahwa:<sup>35</sup>

“Yang jelas untuk faktor pendukungnya yaitu guru, wali murid, dan masyarakat. Dukungan sinergi dari 3 komponen itu harus berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kadang-kadang wali murid itu belum sepenuhnya percaya dengan kami. Jadi wali murid tidak percaya kalau ketika berada di sekolah anaknya itu etikanya tidak baik, sedangkan kalau dirumah seperti baik-baik aja.”

Sedangkan pendapat ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol mengatakan bahwa:<sup>36</sup>

“Faktor pendukungnya menurut saya kerjasama dengan orang tua mbak. Kan sekarang ini kecanggihan teknologi sangat mendukung banget untuk kita berkomunikasi mengenai perkembangan peserta didik. Kalau untuk yang menghambat itu ya bila orang tuanya TKI atau buruh imigran itu mbak. Nah jadi kita tidak bisa memantau perkembangan anak dengan baik. Misalnya kalau di sekolah sudah diajari ini itu namun saat dirumah tidak ada yang mengajarnya jadi ya anak-anak tidak terpantau dengan baik.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol mengenai apa faktor penghambat yang menjadikan kamu belum bisa sepenuhnya melaksanakan pendidikan karakter ini, kemudian siswa menjawab:<sup>37</sup>

“Kalau menurut saya mungkin kurangnya perhatian orang tua ya mbak. Karena orang tua saya sangat sibuk, jadi perhatian dan kasih sayang yang mereka berikan kepada saya kurang. Sehingga mungkin sebagian jadi berdampak pada perilaku dan tindakan kami sehari-hari dilungkungan sekolah.”

Dari pemaparan di atas sudah nampak jelas menggambarkan bahwa peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting. Tanpa adanya kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga serta masyarakat sangat sulit untuk menciptakan dan menjadikan individu yang mempunyai karakter yang kuat dan berakhlakul karimah. Ketika ketiga pihak tersebut sudah mampu bekerjasama dengan baik, maka dengan sendirinya peserta didik akan mempunyai karakter yang baik pula dalam dirinya. Lain halnya ketika peserta didik sudah tidak mau memperbaiki dirinya, maka karakter yang baik akan susah melekat dalam dirinya.

Setelah penulis melakukan observasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol, maka penulis mempunyai pandangan bahwa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 ini adalah: *Pertama*, SDM nya itu sendiri, ketika siswa sudah mempunyai niatan baik untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik maka akan mudah baginya untuk menyerap nilai-nilai karakter

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 09 September 2020, pukul 08.30-08.45

yang diharapkan. Dan sebaliknya, jika SDM atau peserta didik yang tidak menginginkan dirinya menjadi orang baik, maka akan sulit menyerap nilai-nilai karakter yang telah di ajarkan. **Kedua**, uswah hasanah seorang guru yang menjadi model atau *figure center* bagi perkembangan akhlak peserta didiknya. Namun jika tidak kompaknya guru-guru karena tidak satu tujuan sehingga tidak dapat mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter. **Ketiga**, lingkungan dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat, karena dengan manusia tidak akan pernah terlepas dari lingkungan yang ada disekitarnya. **Keempat**, partisipasi orang tua dan keluarganya untuk menjadikan putra putrinya menuju pribadi yang berakhlak mulia. Namun keluarga juga menjadi faktor penghambat yang paling besar karena jika disekolah sudah ditanamkan nilai-nilai karakter akan tetapi dirumah tidak, dengan berbagai kondisi yang dapat mengambat pelaksanaannya, maka pelaksanaan pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan maksimal.<sup>38</sup>

Peneliti bertanya kepada Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol, dalam proses pelaksanaan ini apakah nantinya akan ada pengembangan. Kemudian dijawab:<sup>39</sup>

“Untuk mencapai tujuan yang di inginkan pasti selalu ada pengembangan. Karena pengembangan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, guru, maupun warga sekolah. Jadi kami dari pihak sekolah juga selalu memikirkan hal itu, namun belum bisa menemukan suatu keputusan yang valid, artinya masih membutuhkan sebuah evaluasi dan berbenah diri untuk menjadi suatu keputusan yang baik.”

---

<sup>38</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>40</sup>

“Yang jelas ada mbak. Dari dulu kita selalu berbenah karena permasalahan anak-anak itu juga berkembang terkait dengan kemajuan teknologi. Oleh sebab itu mengenai perencanaan yang terkait dengan pendidikan karakter itu juga kita kembangkan sesuai kemajuan teknologi baru. Jadi dari pihak sekolah tidak tinggal diam dalam menyikapi perkembangan zaman, kami terus selalu update dalam bidang keilmuan, sehingga diharapkan sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainya ”

Ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol juga menambahkan:<sup>41</sup>

“Untuk pengembangan tentunya ada mbak. Pengembangan itu pastinya sangat perlu agar dalam pelaksanaannya selalu mengalami progres kearah yang lebih baik sesuai dengan zamannya. Karena kita dapat ketahui saat ini di zaman modern seperti ini banyak sekali nilai-nilai yang berkembang di masyarakat baik itu yang baik maupun yang buruk. Jadi pengembangan pendidikan karakter di gunakan sebagai pengendali dalam hal tersebut kenapa dikembangkan karena agar bisa mengikuti perkembangan yang ada. Dari kegiatan pengembangan tersebut Alhamdulillah berhasil mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah hal ini dapat kita raih berkat kerja keras kami dalam mengembangkan pendidikan karakter anak didik kami.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di SMP Negeri 1 Sumbergempol bahwa pada dasarnya bahwa setiap guru memiliki harapan tersendiri akan perkembangan peserta didiknya, berbagai tujuan dan upaya pun dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Sekolah memiliki berbagai visi dan misi tersendiri agar peserta didiknya menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter, sehingga nantinya dapat bersaing dengan baik dimanapun mereka berada dengan segala tantangan di masa depan. Dari kegiatan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

pengembangan pendidikan karakter tersebut sekolah sudah mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah. Hal ini bisa didapatkan berkat usaha yang maksimal dari seluruh warga sekolah agar dalam diri setiap warga sekolah tertanam pendidikan karakter yang sesuai dengan harapan.<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh:<sup>43</sup>



**Gambar 4.11**

**SMP Negeri 1 Sumbergempol mendapat penghargaan menjadi sekolah ramah anak**

Selain sekolah mendapatkan penghargaan sekolah ramah anak dari pemerintah, sebagian siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol juga ada yang mendapatkan penghargaan berkat prestasi yang di dapatkan. Jadi memang sudah jelas sekolahan kami bersedia bersaing dalam konteks akadmeik maupun non akadmeik.

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh:

---

<sup>42</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>43</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol



**Gambar 4.12**

**Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol tidak hanya pada saat proses KBM saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan karakter melalui budaya-budaya yang ada di sekolah. Pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara halus, dengan memberikan alasan yang prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Dari pembiasaan ini menjadikan siswa dan sekolah sendiri mendapatkan penghargaan supaya menjadikan motivasi tersendiri untuk dapat bersaing dalam hal apapun.<sup>44</sup>

Dari pihak sekolah juga terus melakukan pengembangan dalam segi perbaikan akan perencanaan kurikulum yang sudah diterapkan. Bagaimana dampak dari penerapan tersebut dan bagaimana hasilnya semua selalu kita pertimbangkan baik buruknya untuk kita kembangkan.

---

<sup>44</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya maksimal. Dengan menerapkan dan melakukan semua program dan kegiatan yang sudah dibentuk diharapkan siswa selalu mengikutinya dengan baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan menjadikan peserta didik yang ber budi pekerti seperti tujuan yang sudah di rencanakan.

### **3. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program yang digunakan untuk menentukan hasil serta tindak lanjut suatu program di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan evaluasi keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol mengenai evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan siswa, beliau mengemukakan:<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

“Program kalau sudah dilaksanakan juga harus ada pengawasan dan evaluasi mbak. Karena kalau tidak ada pengawasan dan evaluasi kita tidak tau apa-apa. Jadi kita harus tau tingkat keberhasilan dari suatu program itu sampai mana bisa kita lihat dari pengawasannya. Untuk pengawasannya ya kita melibatkan semua komponen yang ada di sekolah ini. Jadi pihak sekolah melibatkan seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan dalam rangka evaluasi kurikulum yang sudah berjalan di sekolah, baik berupa dampak negatif maupun positif dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.”

Kemudian Ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol menambahkan:<sup>46</sup>

“Secara penilaian pribadi saya berdasarkan instrument yang kita buat mbak. Nah di sekolah kita kana da 7 bentuk penilaian karakter ya. Kalau dari 7 ini bagus jadi semuanya sudah tercapai. Saya selalu menilai siswa dalam setiap kali pertemuan, dalam menilai itu ada buku penilaian sikap yang mengenai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan toleransi. Penilaian ini juga bisa dilakukan dengan antar temannya. Dan diharapkan dengan adanya penilaian tersebut kami dapat mengukur sejauh mana perkembangan peserta didik dalam pengembangan karakternya.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>47</sup>

“Kegiatan monitoring siswa ini dilakukan oleh semua guru termasuk wali kelas yang selalu memonitoring siswanya. Apalagi terhadap siswa yang ada keganjilan atau pelanggaran, sering kali bapak ibu guru memanggil wali murid yang memang siswa-siswinya melakukan perbuatan yang kurang dibenarkan atau melakukan perbuatan dosa. Bahkan tidak masuk pun sekali atau dua kali tanpa keterangan wali murid menghubungi orang tuanya, kenapa anaknya tidak masuk. Kalau memang tidak ada. Sehingga dengan cara ini akan jelas diketahui apakah anak ini membolos, atau anak tersebut memang sedang ada keperluan sehingga tidak sempat untuk membuat surat izin.”

Dari hasil observasi peneliti di ketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

baik. Hal ini diketahui bahwa guru memonitoring perkembangan siswa setiap kali pertemuan dengan menggunakan buku penilaian sikap yang sudah disediakan. Sehingga guru dapat mengukur sejauh mana pengembangan karakter pada peserta didik selama proses pembelajaran yang diberikan guru.

Dan ada beberapa cara menilai perkembangan karakter siswa, yakni dengan melakukan pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Setelah guru mata pelajaran melakukan penilaian, maka selanjutnya akan diberikan kepada wali kelas dan akan bermusyawarah dengan guru BK untuk menentukan nilai rata-rata anak tersebut, begitulah proses penilaian karakter yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol.<sup>48</sup>

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh:<sup>49</sup>

NILAI SIKAP SOSIAL SISWA SISWA SMPN 1 SUMBERGEMPOL TAHUN 2016/2017											
MATA PELAJARAN		: BIMBINGAN DAN KONSELING									
KELAS		: 7E									
SEMESTER		: GANJIL									
NO	NAMA	L/P	KLS	SIKAP SOSIAL							NILAI SIKAP SOSIAL
				1	2	3	4	5	6	7	
				KEJUR	BERPIKIR	PANGUNG JAWAB	TOLERANSI	KEBUTUHAN BERTONGKONG	KEPERAWAN SAKIT/UN	PERCAYA DIRI	
1	AGIL WAHYU RAMADHAN	L	E	3	3	3	3	3	3	3	B
2	ARINGGA YOGA PRATAMA	L	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
3	BAYU YUSUF TARUNA	L	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
4	BERLIAN TRY WAHYUNI	P	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
5	BIRLIAN MARTIZA PUTRI	P	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
6	CANDRA ANGGITA EKA TRIBUANA	P	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
7	DANIELA PRASTIKASARI	P	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
8	DEDE NANDA RIZKI NUR S	L	E	3	3	3	3	3	3	3	B
9	DYAH LUTHFI NURAZIZAH	P	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
10	ELSA SALLY WIDYANTI	P	E	4	4	3	3	3	4	3	B+
11	ELSA UMI PRASTIKA	P	E	4	4	3	3	3	4	3	B+

Gambar 4.13

### Buku penilaian sikap siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol

Jadi disini waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol tetap melibatkan seluruh elemen sekolah yang ada untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan karakter peserta didik selama dia belajar didalam

<sup>48</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>49</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbergempol

maupun diluar kelas. Dengan cara kita memberikan angket penilaian karakter terhadap siswa untuk guru, pihak sekolah merasa terbantu dalam menilai perkembangan peserta didik.

Dalam melakukan evaluasi perkembangan karakter siswa bukan hanya tanggung jawab guru-guru yang ada di sekolah saja. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>50</sup>

“Iya ada mbak. Bagaimanapun juga kan wali murid adalah stakeholder yang harus kita libatkan. Nah disini kan wali murid tidak mengerti kan bagaimana kondisi anaknya waktu disekolah. Yang bisa sampaikan seperti itu. Sampean tau sendiri kan mbak BK itu kalau menjangkau persis seperti di teori jujur saya ndak mampu. Kemampuan saya kalau ada murid yang menonjol saja itu yang saya sampaikan ke wali murid lewat whatsapp atau telephon. Seperti itu mbak bentuk kerjasama kita.”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>51</sup>

“Semua warga sekolah memiliki kewajiban untuk mengontrol perkembangan siswa, selain itu orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini. Jadi kami selalu melakukan pertemuan dengan wali murid yang dilakukan waktu rapat awal dan akhir semester. Wali murid di undang ke sekolah untuk di beri tahu bagaimana perilaku anaknya ketika berada di sekolah.”

Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol mengungkapkan hal yang sama:<sup>52</sup>

“Selain guru, saya kira yang memiliki peranan penting dalam hal ini ya pihak keluarga dari masing-masing siswa. Karena memang yang berada dalam lingkungan sehari-hari pada siswa ya sebagian besar dari pihak keluarga sendiri, jadi bagaimana bimbingan dan tuntunan orang tua itu juga termasuk evaluasi yang dilakukan dari pihak keluarga siswa,”

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 08 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti observasi bahwa dalam melakukan evaluasi perkembangan karakter siswa bukan hanya tanggung jawab guru, melainkan semua warga sekolah berperan aktif di dalamnya. Peran semua unsur sekolah agar tercapainya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap terwujudnya suasana kondusif tersebut. Kerjasama antara pihak sekolah, guru BK, dan staf harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan evaluasi perkembangan karakter anak. Oleh karena itu pihak sekolah harus memiliki kerjasama yang baik dengan orang tua siswa agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan maksimal.<sup>53</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>54</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol



**Gambar 4.14**

**Pertemuan wali murid dengan guru SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Peneliti bertanya kepada bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol, dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang sudah dilakukan apakah tujuannya sudah tercapai, dan jika belum apa yang akan dilakukan pihak sekolah. Kemudian dijawab:<sup>55</sup>

“Program rencana kegiatan disini itu ada banyak mbak, jadi ada yang sudah tercapai dan ada yang belum tercapai. Nah kalau ada yang belum tercapai kita selalu mengevaluasi apakah program itu dapat di laksanakan di sekolah kita, karena kita juga harus menyesuaikan kondisi yang ada. Jadi kita juga harus intropeksi diri, supaya dapat berbenah agar program tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang kita harapkan bersama.”

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol:<sup>56</sup>

“Dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan ini bisa bisa 80% keatas baru bisa dikatakan baik. Namun faktanya 75% saja belum tercapai. Yang kita lakukan yaitu mengevaluasi factor penyebabnya

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

apa kok bisa gak maksimal. Misal waktu disekolah anak ini kita pantau. Jadi kalau sudah kita rencanakan dan dilaksanakan muncul kesenjangan maka kita evaluasi dimana penyebabnya, kalau sudah muncul evaluasi yang kita lakukan adalah kita memperbaiki dan membuat rencana tidak langsung kira-kira apa yang pas gitu. Termasuk menemukan permasalahan tadi ternyata daya dukung orang tua yang kurang, kan sebagian siswa sini orang tuanya TKI atau buruh imigran.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol. Bagaimana cara sekolah mananggapi kegiatan/program yang dibentuk tidak tercapai. Kemudian beliau menjawab:<sup>57</sup>

“Kami selalu melakukan rapat evaluasi setiap akhir semester. Ini gunanya untuk mengukur ketercapaian rencana serta pelaksanaan selama satu semester sekaligus merancang program semester selanjutnya. Dalam rapat evaluasi ini semua guru dan tenaga kependidikan wajib ikut serta. Untuk evaluasinya banyak sekali yang dibahas, dari ketercapaian program, dan saran-saran juga di sampaikan.

Dari hasil observasi peneliti bahwa semua kegiatan atau program yang di bentuk SMP Negeri 1 Sumbergempol belum sepenuhnya tercapai. Namun langkah selanjutnya sekolah selalu melakukan evaluasi. Manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang terjadi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan sangat baik melalui figure keteladanan dan komunikasi yang efektif dengan seluruh elemen sekolah. Dalam evaluasi kurikulum yang dilaksanakan, revisi ataupun pengembangan yang dilakukan dengan hasil rapat bersama seluruh warga sekolah baik guru, kepala sekolah dan juga komite sekolah apabila dalam dokumen perencanaan kurikulum yang berlaku saat itu, dirasakan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

perlu adanya perubahan atau pengembangan lebih lanjut. Rapat ini diadakan setiap satu semester dengan diadakannya rapat yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan dengan tata tertib yang sudah diterapkan dari berbagai pihak dari sekolah.<sup>58</sup>

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh:



**Gambar 4.15**  
**Kegiatan rapat evaluasi**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter secara rinci dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Bapak Purwanto selaku waka

---

<sup>58</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol, apa alat ukur jika program atau kegiatan yang dibentuk tersebut sudah tercapai. Beliau menjawab:<sup>59</sup>

“Alat ukur untuk memonitor keberhasilan karakter yang diterapkan di siswa itu ya, kita melihat permasalahan-permasalahan yang ada di BK itu sudah terselesaikan apa belum. Jadikan kita bekerjasama dengan pihak BK mbk, jadi bagaimana perkembangan siswa terksit pengembnagan karakter kita musyawaroh dengan pihak BK, apakah layak anak tersebut diberikan nilai sekian atau sekian.”

Kemudian Ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol menambahkan:<sup>60</sup>

“Alat ukurnya menurut kita itu di siswa. Kalau saya bahasakan wawancara ke siswa. Jadi kan karakter itu kan yang menilai sesame siswa itu biasanya menggunakan review sesame siswa. Review situ dilakukan setiap akhir bulan. Jadi setiap akhir bulan siswa mereview temannya satu kelas, ditulis tanpa nama. Misalnya siswa A tidak suka dengan siswa B karena suka mencuri uang. Jadi secara tidak langsung kan kita bisa menilai karakter siswa saya seperti apa itu mbak, jadi siswa saya di nilai sama temennya sendiri.”

Hal senada juga di ungpakan oleh bapak Abri Sugiono waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol, bahwa:<sup>61</sup>

“Ya menurut saya, kalau perilaku anak sudah bisa merubah karakter mereka dari hal yang negatif ke hal yang positif ya itu bisa dikatakan program kita berhasil. Cuman semuanya kan memang membutuhkan sebuah proses ya mbak, jadi kami dari pihak sekolah juga terus melakukan evaluasi akan perkembnagan karakter pada peserta didik.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, bahwa alat ukur yang menjadi keberhasilan suatu kegiatan yaitu kembali pada siswanya sendiri. Jika kegiatan atau program yang dibentuk sudah diterapkan sehari-hari di kehidupan siswa, maka program itu

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan, pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00-09.40 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmah selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum pada tanggal 08 September 2020 pukul 11.40-12.30 WIB

sudah bisa dikatakan berhasil. Dan sebaliknya jika belum maka program itu belum bisa dikatakan berhasil. Karena semua program kegiatan ini di bentuk memang tujuannya untuk siswa, supaya menjadikan siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol yang ber pendidikan karakter dan ber akhlak mulia. Dari keberhasilan program kegiatan ini akan membentuk peserta didik yang berprestasi dan sekolah juga dipandang unggul oleh masyarakat sekitar disbanding sekolah lainnya.<sup>62</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai prestasi yang didapat oleh peserta didik dan sekolah sebagai bukti keberhasilan suatu program yang dibentuk.<sup>63</sup>



**Gambar 4.16**

**Para siswa mendapatkan hadiah dan penghargaan**

---

<sup>62</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020

<sup>63</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbergempol



**Gambar 4.17**

**SMP Negeri 1 Sumbergempol mendapatkan penghargaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung**

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model anecdotal record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat ( apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda -tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa di SMPN 1 Sumbergempol dilakukan dalam proses KBM dan perilaku keteladanan keseharian semua warga sekolah. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan sekolah 4 (empat) tahun ke depan, yaitu religius (sopan), jujur, disiplin, dan peduli lingkungan (bersih dan nyaman).

**Tabel 4.1**

**Indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa serta nilai deskripsi indikator sekolah indikator kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Tersedianya fasilitas ibadah bagi pemeluk agama yang berbeda-beda di sekolah Diselenggarakannya kegiatan keagamaan /perayaan hari besar keagamaan Pemberian kesempatan kepada semua warga sekolah untuk menjalankan ibadah Berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama muslim dan Persekutuan Doa atau lainnya bagi yang non muslim Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun di antara sesama warga sekolah Terwujudnya kerukunan hidup antar pemeluk agama yang	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.  Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.  Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama muslim dan Persekutuan Doa atau lainnya bagi yang non muslim  Peserta didik dan guru/pegawai, peserta didik dan peserta didik, berjabat tangan, memberi salam jika bertemu  Sesama peserta didik saling hormat dan menghargai jika

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
		berbeda-beda di sekolah Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.	ada teman yang beribadah Peserta didik memanfaatkan ruangan yang tersedia untuk kesempatan beribadah
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Menyediakan kotak saran bagi semua warga sekolah Menyediakan <i>kios kejujuran</i> (Swalayan Self Service) Transparansi laporan keuangan secara berkala oleh bendahara sekolah Transparansi menyatakan pendapat dan tanggapan siswa tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas Tidak meniru jawaban teman atau larangan menyontek ketika mengerjakan ulangan atau tugas-tugas sekolah Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.	Transparansi laporan keuangan secara berkala oleh bendahara kelas Transparansi menyatakan pendapat dan tanggapan siswa tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Larangan menyontek Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	Kewajiban mematuhi aturan regulasi sekolah yang telah disepakati bersama dan pemberian sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah Menegakkan aturan dengan memiliki catatan kehadiran guru, pegawai dan siswa Membiasakan guru, pegawai dan siswa hadir tepat waktu Kewajiban guru, pegawai dan siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya Membiasakan mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu	Membiasakan hadir tepat waktu. Membiasakan mematuhi aturan tata tertib sekolah. Kelas memiliki catatan kehadiran peserta didik yang direkap setiap bulan dan dilaporkan kepada wali kelas Peserta didik dengan hikmat mengikuti upacara bendera dan upacara hari-hari besar lainnya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian	Peserta didik melaksanakan Jumat bersih

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
an	berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	lingkungan sekolah (jumlah bersih) Adanya tempat sampah pada tempat-tempat strategis WC/Toilet yang cukup dan air bersih Ketersediaan alat kebersihan yang cukup Pembiasaan hemat energy Setiap ruang tersedia jadwal petugas kebersihan Memrogramkan cinta bersih lingkungan Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.	Setiap kelas memiliki tempat sampah Peserta didik memelihara kebersihan WC/Toilet setelah digunakan Setiap kelas memiliki ketersediaan alat kebersihan (sapu lidi/ijuk, alat pengangkat sampah, alat pel lantai, kamoceng, lap tangan, air bersih tempat cuci tangan) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air apabila selesai digunakan Kelas mengikuti kegiatan lomba kebersihan kelas

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol dilakukan terus menerus untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa, dan negara. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang islami dapat di capai dengan jalan menurut perintah Tuhan yakni dengan menjauhi segala larangan Nya dan mengerjakan segala perintah Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan hadist.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah kurikulum tahun 2013 atau dikenal dengan sebutan K-13 yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter harus di upayakan dengan terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan, bangsa dan negara yang ingin di wujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan.

Di SMP Negeri 1 Sumbergempol, proses perencanaan pendidikan karakter dimulai di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didik. Dalam proses perencanaannya SMP Negeri 1 Sumbergempol menggunakan include RPP masing-masing tiap mata pelajaran. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan pengembangan diri. Beberapa upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam menanamkan nilai karakter melalui visi misi dan program sekolah, keteladanan, slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Dengan pendekatan dan pembiasaan diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Maka dalam hal ini perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Sumbergempol dijadikan sebagai arah pedoman penyelenggaraan aktifitas pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut diorientasikan terhadap pengembangan multi kompetensi yang menjadikan perencanaan kurikulum menjadi di titik awal dan kunci penting di dalam implementasi kurikulum yang ada di sekolah.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini guru menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat setelah mengikuti proses pembelajaran yang akan diterapkan siswa ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan guru menerangkan materi tentang adab kepada orang yang lebih tua dari kita, maka nilai karakter yang akan di dapatkan siswa adalah menjadi anak yang sopan terhadap orang yang lebih tua.

Dalam kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah terselip nilai-nilai karakter yang berupa religius (berdo'a bersama sebelum pembelajaran berlangsung), toleransi dan demokratis (menghargai pendapat teman saat melakukan diskusi), disiplin (datang tepat waktu dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas), kerja keras (berusaha dengan sekuat tenaga agar tugas yang diberikan oleh guru mampu terselesaikan), tanggungjawab (untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik), rasa ingin tahu (keingintahuan untuk mengetahui secara mendalam dan meluas tentang materi yang diberikan oleh guru dengan cara bertanya), bersahabat (memiliki perilaku yang baik dengan teman maupun guru), dan gemar membaca (mencari informasi mengenai tema yang telah ditentukan oleh guru dengan menggunakan sumber yang relevan seperti buku dan internet). Banyak pembiasaan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Sumbergempol ini dalam rangka membentuk karakter pada siswa. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum 2012 yang menitikberatkan pembentukan karakter pada siswa.

Penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol juga dilakukan di luar kegiatan kelas meliputi pada kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Pembiasaan dilakukan sekolah melalui program-program rutin seperti shalat berjamaah dan shalat dhuha, membiasakan hadir disekolah tepat waktu, menerapkan hidup bergotong royong dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena dapat diketahui bahwa siswa mengaku mengalami perubahan

karakter sejak sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi.

Namun dalam proses pelaksanaan pendidikan kurikulum di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu dari siswa itu sendiri. Siswa merupakan subyek utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Karena tujuan pendidikan karakter adalah untuk menamkan nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sedangkan untuk faktor penghambatnya mungkin bisa dari keluarganya. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak disebabkan karena orang tua yang sedang bekerja di luar negeri sehingga anak harus dititipkan kepada sanak saudara/keluarganya. Orang tua yang bercerai juga menjadi pemicu anak menjadi brutal, karena kondisi psikisnya terganggu sehingga anak tersebut akan cenderung menjadi brutal dan tidak terkontrol. Dengan adanya hal ini maka peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Seorang guru harus memberi perhatian khusus pada anak yang kurang mendapat perhatian khusus dari orang tuanya, memberikan motivasi pada anak yang tidak mudah bersosialisasi dengan temannya agar mereka tidak merasa minder, dan memberikan teguran pada anak yang masih mempunyai rasa kesadaran diri rendah.

Dalam rangka penerapan pendidikan karakter SMP Negeri 1 Sumbergempol melakukan pengembangan karakter peserta didik dengan budaya-budaya yang diterapkan. Pengembangan ini juga berguna untuk

peningkatan mutu sekolah. Dengan pengembangan ini maka siswa dan sekolah akan siap bersaing dalam hal apapun sehingga akan mendapatkan penghargaan yang baik.

### **3. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Penilaian dan pengawasan dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini dilakukan setiap hari oleh semua guru. Penilaian karakter tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut juga bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga guru menjadi tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan. Penilaian pendidikan karakter juga diadakan setiap minggu, dengan mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera, kelas-kelas yang mendapatkan penghargaan baik kedisiplinan, ataupun kebersihan kelas. Tujuannya yaitu memicu kesadaran peserta didik untuk mendisiplinkan diri. Penilaian juga diadakan setiap satu semester dengan diadakan rapat yang membahas tentang perkembangan karakter siswa dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan dengan tata tertib yang sudah ditetapkan dari berbagai pihak baik dari sekolah, orang tua peserta didik, dan komite sekolah. Dalam proses pengawasan dan penilaian ini sekolah juga bekerjasama dengan semua wali murid. Hal bertujuan untuk supaya

mudah mengawasi peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah. Bentuk kerjasama dengan wali murid yaitu dilakukan pertemuan saat awal semester dan waktu pembagian raport.

Penilaian pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini menitik beratkan kepada keberhasilan penerima nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

### **C. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Analisis adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain. Maka dalam bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah peneliti peroleh selama proses penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Sehingga diharapkan dengan mudah peneliti membuat kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini, dan memberikan kontribusi positif terhadap sekolah yang dijadikan objek penelitian.

## **1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat adanya guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang, dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendukung perolehan hasil yang maksimal.

Dalam hal persiapan, sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, metode pembelajaran, alat-alat dan termasuk buku-bukunya. Perencanaan pendidikan karakter secara umum baik dan dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran yang dimulaai dari pembuatan RPP berbasis pendidikan karakter, kemudian guru sudah membuat program pengajaran dan merumuskan indikator pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku peserta didik. Silabus disusun secara sistematis oleh para guru yang terdiri dari standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, membuat beberapa bentuk penilaian, pengamatan kerja, dan penilaian diri dan melakukan penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran guna meningkatkan pendidikan karakter anak.

Setelah pembuatan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter, kemudian guru membuat program pengajaran dan merumuskan indikator pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku peserta didik.

Integrasi pendidikan nilai karakter kedalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol melalui penanaman dan pembinaan pendidikan karakter, watak dan kepribadian serta sebagai domain pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan. Perencanaan RPP, Silabus dan media pengajaran merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Strategi terintegrasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dilakukan pada saat belajar mengajar, hal ini karena dianggap proses KBM adalah waktu yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Selain dilakukan saat KBM juga dapat dilakukan di luar jam KBM seperti ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam perencanaan penerapan pendidikan karakter SMP Negeri 1 Sumbergempol membuat program atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Macam-macam program kegiatan yang dibentuk yakni antara lain: upacara setiap hari senin, berdoa dan menyanyikan lagu wajib sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan sholat jumat berjamaah, selalu menerapkan salim sapa senyum saat dilingkungan sekolah, dst.

Dalam hal tujuan perencanaan penerapan pendidikan karakter yang dibuat seperti yang diharapkan oleh bapak Abri Sugiono selaku waka kurikulum adalah untuk mendidik karakter anak agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, dan menjadi manusia yang seutuhnya atau insan kamil. Artinya bahwa tujuan perencanaan ini bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya

pembentukan karakter (afektif) dan kesadaran moral dalam melakukan sesuatu yang salah (psikomotorik) yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan dipandangan pihak SMP Negeri 1 Sumbergempol sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang matang, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah harus melakukan berbagai upaya agar program tersebut bisa berjalan.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian inti dari pendidikan karakter.

Ada beberapa bentuk pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, yakni dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang positif, yang mempunyai maksud untuk membentuk karakter peserta didik dalam berakhlakul karimah. Dengan itu sekolah bekerjasama dengan segenap elemen sekolah maupun warga sekolah yang mempunyai dampak positif terhadap perkembangan sekolah. Sehingga pihak sekolah bekerjasama dengan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan tidak lupa melibatkan peran orang tua dalam proses perkembangan karakter

peserta didik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dan diharapkan dengan pelaksanaan tersebut nilai karakter pada peserta didik dapat bertambah dengan lebih baik.

Selain itu penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol juga dilakukan di luar kegiatan kelas yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan nilai karakter positif bagi peserta didik, yang mana meliputi pada kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Sepertihalnya yang sudah ditemukan peneliti dalam penelitian ini pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk pembentukan karakter siswa yakni dengan melalui program-program rutin yang dilakukan setiap hari seperti shalat berjamaah dan shalat dhuha, dan juga membiasakan hadir disekolah tepat waktu sehingga melatih siswa untuk lebih disiplin, selain itu pihak sekolah juga menerapkan hidup bergotong royong dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga membantu dalam pelaksanaan kurikulum yang diberikan sekolah terhadap peserta didik dalam pengembangan karakter siswa. Karena di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sumbergempol banyak menjunjung tinggi nilai-nilai sosial seperti halnya nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, kerjasama, dan masih banyak lagi nilai-nilai positif yang diterapkan. Sehingga diharapkan dengan penerapan nilai-nilai tersebut peserta didik mampu mengembangkan karakter positif pada setiap individu.

Adapun salah satu cara dalam pelaksanaan kurikulum untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol yaitu

dengan penerapan Kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut merupakan tindak lanjut dari pembaharuan tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah di gagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru hasil dari pengembangan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pelaksanaan kurikulum senantiasa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Karena disinilah penentu keberhasilan terhadap perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk itu elemen yang berkaitan langsung dalam implementasi kurikulum, dalam hal ini guru senantiasa diarahkan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni serta memiliki jiwa inovatif, kreatif, dan kompetitif untuk mewujudkan tujuan yang ada.

### **3. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk siswa dan strategi bagaimana program itu harus dilaksanakan. Penilaian kurikulum penting dilakukan bukan sekedar untuk mengetahui baik tidaknya suatu kurikulum dalam upaya

mengubah kurikulum, tetapi juga untuk mengetahui saran, sumber dan kemampuan para pelaksana.

Evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol dilakukan dengan seiring dan terus menerus, melalui monitoring dan supervisi. Waka Kurikulum melakukan evaluasi Kurikulum pada saat setelah selesai pelaksanaan pengambilan raport kenaikan kelas, dan setelah danem hasil Ujian Nasional keluar, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kurikulum yang diterapkan dengan hasil belajar siswa. Kemudian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi dengan cara melalui Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

Selain itu juga diadakanya evaluasi yang bersifat non akademik yakni dengan melibatkan peserta didik langsung dalam beberapa kegiatan sekolah supaya peserta didik mampu belajar bermasyarakat kedepannya. Selain itu evaluasi juga dilakukan pada sat kegiatan pembelajaran diluar kelas yakni pada saat kegiatan ekstrakurikuler, yang mana pihak sekolah menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam bidang non akademiknya.

Dari evaluasi tersebut diharapkan supaya proses perencanaan kurikulum dan juga pelaksanaanya kedepannya menjadi lebih baik dan juga meningkatkan karakter siswa baik dikalangan sekolah maupun kelak dikalangan masyarakat. Kepala sekolah dalam mengevaluasi peserta didik selalu melibatkan semua elemen sekolah. Sehingga dengan mudah pihak sekolah menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik tiap individu.

Selain itu evaluasi sekolah bisa dilihat dari seberapa banyak prestasi peserta didik yang didapatkan dalam setiap tahun ajaran, dan juga keadaan lingkungan sekolah yang bisa dibidang religi sehingga semua warga sekolah dapat menikmati budaya religi tersebut. Evaluasi ini untuk mengukur sejauhmana prestasi peserta didik dalam bidang akademik, mapun non akademiknya. Evaluasi peserta didik nantinya digunakan sebagai bahan acuan untuk kedepannya dalam membina peserta didik. Pembinaan peserta didik bisa semakin meningkat dari adanya evaluasi kurikulum ini.